

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang tertera dalam bab-bab sebelumnya. Berikut simpulan yang di uraikan berdasarkan rumusan masalah:

- 1) Komunikasi yang terjalin antara lansia dengan pendamping dibagi menjadi dua komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yang terjalin antara lansia dengan pendamping berupa penggunaan bahasa Indonesia dan Sunda. Lalu, Penggunaan kata yang digunakan yaitu informal atau terkesan santai. Hal tersebut dilakukan agar pendekatan antara kedua belah pihak lebih mudah berkomunikasi dan tidak terkesan kaku. Sehingga, mereka lebih mudah terbuka dalam bercerita, saling memahami dan mengerti satu sama lain. Namun, komunikasi yang terjalin secara sopan dan santun, karena mereka saling menghargai dan meminimalisir ketersinggungan antara kedua belah pihak. Karena, penggunaan bahasa dan gaya bahasa yang sesuai dapat membuat lansia merasa lebih akrab dengan pendamping.

Komunikasi nonverbal yang digunakan antara lansia non potensial dengan pendamping yaitu menggunakan sentuhan fisik seperti merangkul atau mengusap bagian tubuh agar lansia merasa nyaman dan aman serta menggunakan gestur tubuh seperti gerakan tangan dan gerakan kepala untuk menekankan makna dalam komunikasi antara kedua belah pihak. Selanjutnya, simbol-simbol yaitu gambar atau pun tanda-tanda yang berada dilingkungan sekitar. Lalu, ekspresi yaitu berupa mimik wajah senyum, marah, sedih atau biasa saja. Sedangkan, pendamping menggunakan berbagai bentuk komunikasi nonverbal secara bersamaan dengan komunikasi verbal agar interaksi yang terjalin lebih dipahami antara kedua belah pihak.

- 2) Bentuk interaksi sosial yang terjalin akibat dari dampak komunikasi antara lansia dengan pendamping yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Bentuk interaksi sosial asosiatif yang terjalin yaitu pendamping dan lansia

selalu memberikan dukungan maupun nasihat yang positif. Lalu, mereka selalu aktif dan mampu bekerja sama dalam setiap kegiatan, program maupun adanya kunjungan organisasi yang datang ke pondok lansia contohnya yaitu para lansia lebih mudah diatur ketika terdapat kegiatan di pondok lansia. Karena, mereka merasa senang ada yang ingin menemui mereka dan mereka tidak ingin orang lain memandang buruk ataupun kecewa berkunjung ke pondok lansia. Sehingga, pendamping tugasnya lebih mudah dalam mengurus lansia.

Bentuk interaksi sosial disosiatif yang terjalin yaitu pendamping dan lansia pernah terjadi konflik akibat dari kesalahpahaman. Sehingga, mereka saling adu-adu argumen yang membuat mereka emosi. Namun, konflik yang terjadi antara lansia dengan pendamping tidak pernah terjadi konflik yang besar. Contoh konflik yang pernah terjadi yaitu ketika lansia ingin ke toilet. Namun, pendamping sedang mengurus lansia lain atau memiliki kesibukan lain. Namun, lansia tersebut tidak sabar. Sehingga, pendamping berusaha untuk menasihati dan akhirnya mereka saling berargumen yang memicu emosi. Adapun, beberapa pendamping dan lansia memiliki perasaan tidak nyaman maupun tidak suka terutama bagi mereka yang pernah berkonflik. Namun, bagi pendamping mereka tetap profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

- 3) Pendamping dan lansia serta pengurus yayasan memiliki upaya-upaya untuk menjaga dan meningkatkan interaksi sosial yang berada dalam pondok lansia agar tetap positif. Adapun, upaya tersebut dalam bentuk kegiatan maupun program yaitu adanya kegiatan karaoke setiap minggu, senam lansia setiap hari dan berkeliling lingkungan pondok lansia setiap minggu. Kegiatan tersebut diadakan agar hubungan lansia dan pendamping berjalan harmonis dan kegiatan tersebut diadakan atas dasar saran dari lansia dan pendamping dengan persetujuan serta evaluasi dari pengurus Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung.

5.2 Implikasi

Sejalan dengan yang telah disebutkan dalam kesimpulan di atas, penelitian ini dapat berimplikasi pada hal yang berkaitan dengan pola interaksi sosial yang terjalin antara lansia dengan pendamping.

5.2.1 Bagi Pendamping

Pendamping dapat memahami bahwa dengan menjalin interaksi yang baik dengan lansia akan berdampak positif bagi kesehatan dan kehidupan lansia. Lalu, menjalin komunikasi intens dan pendekatan yang baik dengan lansia dapat menimbulkan keterbukaan dan keakraban. Karena, kedekatan antara pendamping dengan lansia dapat membuat masing-masing pihak menjadi lebih mengerti dan memahami satu sama lain. Sehingga, dapat memudahkan dalam menjalin komunikasi dan dapat membangun hubungan yang harmonis.

5.2.2 Bagi Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih

Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih dapat memahami bahwa kegiatan atau program yang dilakukan memiliki dampak yang baik bagi lansia maupun pendamping, sehingga interaksi sosial yang positif dan hubungan yang harmonis antara lansia dan pendamping dapat menciptakan citra positif dan reputasi baik bagi Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih. Hal ini berpotensi mendapatkan dukungan lebih banyak dari pihak lain.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang terdapat lansia di sekitar lingkungannya dapat memahami mengenai bagaimana cara perlakuan yang sesuai ataupun cara berkomunikasi yang baik dengan lansia agar interaksi yang dihasilkan berjalan positif dan memiliki dampak yang baik bagi kedua belah pihak.

5.2.4 Bagi Keilmuan Sosiologi

Penelitian ini memberikan pemahaman awal mengenai pola interaksi sosial yang terjalin antara lansia dengan pendamping di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung. Namun, masih terdapat banyak aspek yang perlu dipelajari lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada aspek-aspek tertentu, salah satunya seperti efektivitas program atau kegiatan yang ada di Pondok Lansia Tulus Kasih. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar untuk melihat bentuk interaksi sosial yang terjalin antara lansia dengan pendamping lebih mendalam.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pola interaksi sosial yang terjalin antara lansia dengan pendamping, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada semua pihak yang bersangkutan. Berikut rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti:

5.3.1 Rekomendasi Bagi Pendamping

Pendamping dapat meningkatkan keahliannya dalam mengurus lansia dengan mengikuti suatu pelatihan-pelatihan maupun seminar. Karena, selain pengalaman dalam merawat dan mengurus lansia diperlukan suatu pemahaman ilmu untuk menunjang peran sebagai pendamping bagi lansia.

5.3.2 Rekomendasi Bagi Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih

Yayasan dapat berinovasi dengan membuat kegiatan-kegiatan yang melibatkan lansia dengan pendamping, serta dapat mengadakan pelatihan yang dapat menunjang perannya sebagai caregiver contohnya yaitu penanganan pertama pada penyakit-penyakit serta fisioterapi.

5.3.3 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai dampak positif dan dampak negatif pendamping dalam mengurus lansia. Studi tersebut dapat melihat bagaimana hubungan atau interaksi sosial yang terjalin antara lansia dan pendamping dari sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini. Dengan demikian dapat diperoleh wawasan yang lebih lengkap dan dari sudut pandang yang berbeda mengenai hubungan atau interaksi sosial yang terjalin antara lansia dengan pendamping.